

## Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDN Kedung Megarih Kembangbahu Lamongan

Lilik Fauziyah<sup>1</sup>, Reyhan Zaky Althafy<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

\*Corresponding author: lilikfauziyah.2022@mhs.unisda.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received 12-12-24

Revised 10-01-25

Accepted 30-01-25

#### Keywords

Extracurricular

Character

Religious

### ABSTRACT

The increasingly advanced era is a threat to the loss of student character based on Islamic law. The way to overcome this is through education, but religious education in schools is considered not efficient enough because Islamic religious lesson hours are very limited, for that religious extracurricular activities are carried out as one way to shape students' religious character. The purpose of the study was to examine the implementation of religious extracurricular activities in the formation of students' religious character, to find out the supporting and inhibiting factors and to provide solutions to existing problems. The subjects of the study were teachers and students of SDN Kedung Megarih, Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study showed that extracurricular activities as an effort to improve students' religious character at SDN Kedungmegarih have had a positive impact. However, its implementation has not been completely successful. The supporting factors are the principal's policy and students' interests and talents. While the inhibiting factors are the environment, the number of student assignments and activities and the lack of awareness of the importance of activities. With collaborative efforts from the school, parents, and the community, obstacles in the implementation of religious extracurricular activities can be overcome so that the goal of improving students' religious character can be achieved.

### Pendahuluan

Melihat kondisi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta pengaruh globalisasi tidak hanya membawa berbagai kemudahan dan

kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah dan kecemasan yang besar, terutama bagi kehidupan masyarakat, khususnya anak-anak sebagai penerus bangsa (Sandria et al., 2022). Proses dehumanisasi dan ancaman terhadap hilangnya karakter siswa yang berdasarkan syariat Islam semakin tampak nyata. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang melakukan kecurangan dalam ujian, terlibat perkelahian, melakukan perundungan, serta melanggar aturan lainnya. Di era globalisasi saat ini, pendidikan perlu dirancang secara matang dalam proses pembelajarannya, agar anak dapat berkembang secara optimal, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual (Nurhamidin & Buhungo, 2020)

Ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk membina dan mengembangkan siswa di sekolah. Tujuan dari pembinaan dan pengembangan ini adalah agar siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan mereka di masa depan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, tetapi tetap memiliki tujuan pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Hadi, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh bekal yang cukup untuk melindungi diri dari pengaruh negatif. Terbatasnya waktu pelajaran agama Islam di sekolah dianggap sebagai faktor utama yang menyebabkan kurangnya pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam di kalangan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang siap dalam menghadapi dampak negatif globalisasi yang mempengaruhi kehidupan mereka (Farida et al., 2021).

Dalam Islam, karakter adalah sikap atau perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam (Fitriani, 2022). Karakter juga dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang muncul dari kesadaran diri. Teori Karakter yang dikemukakan oleh Corley dan Philip menjelaskan bahwa karakter adalah sikap dan kebiasaan yang dimiliki seseorang yang memudahkan dan mendukung tindakan moral. Karakter diartikan sebagai pola pikir dan perilaku khas yang dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan orang lain, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu dengan karakter baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan yang tepat dan siap bertanggung jawab atas setiap konsekuensi dari keputusan yang diambil. Karakter terdiri dari 18 nilai yang berakar pada Pancasila, Agama, Budaya, serta tujuan pendidikan nasional, yaitu: 1) Jujur, 2) Toleransi, 3) Religius, 4) Disiplin, 5) Kerja Sama, 6) Kreatif, 7) Demokrasi, 8) Mandiri, 9) Semangat Kebangsaan, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Cinta Tanah Air, 12) Bersahabat dan Komunikatif, 13) Menghargai Prestasi, 14) Cinta Damai, 15) Peduli Lingkungan, 16) Gemar Membaca, 17) Peduli Sosial, dan 18) Tanggung Jawab. Salah satu karakter yang harus dikembangkan adalah karakter religius. Nilai Religius mengacu pada sikap atau perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, menghargai pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda (Yanto, 2020).

Karakter religius merupakan nilai yang penting karena berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Allah SWT, yang mencakup pikiran, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Daryanto dan Suryanti (2013) menjelaskan bahwa beberapa indikator sekolah dalam menerapkan nilai-nilai religius meliputi kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan (Kurniawan et al., 2021). Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai religius dengan benar serta taat pada ajaran agama masing-masing, yang pada akhirnya akan membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia dan religius. Karakter religius sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman, di mana mereka diharapkan dapat berperilaku baik berdasarkan ajaran agama. Pembentukan karakter religius adalah hasil dari upaya pendidik dalam membimbing dan melatih peserta didik untuk mengembangkan potensi rohani mereka.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan dianggap sangat penting karena melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman langsung (Yulianti, 2019). Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut dan diberikan waktu yang cukup di luar jam pelajaran efektif, sehingga pendidikan nilai dapat lebih terakomodasi melalui aktivitas ekstrakurikuler. Dalam kaitannya dengan karakter siswa, penulis mengamati bahwa masih diperlukan arahan dan bimbingan agar nilai-nilai karakter Islam dapat tertanam dalam diri mereka. Nilai-nilai karakter Islam yang sebaiknya ditanamkan sejak usia sekolah dasar salah satunya yakni karakter religius. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhamidin & Buhungo, 2020) yang berjudul "Implementasi Penanaman Nilai-nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Islam yang ditanamkan dalam diri siswa di SDN 3 Limboto meliputi nilai tauhid, akhlak, dan ibadah yang diimplementasikan melalui Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi perayaan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, serta kegiatan dzikir bersama. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDN Kedungmegarih." Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa, menemukan faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari kendala yang ditemukan di lapangan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan deskriptif, menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Mouwn Erland, 2020). Penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Matthew

B., yang menyatakan bahwa dalam proses ini, peneliti harus mengikuti urutan langkah-langkah tertentu. Langkah pertama adalah konseptualisasi, yaitu peneliti menguraikan masalah penelitian secara konseptual dalam kerangka keilmuan. Kemudian, peneliti melakukan kategorisasi dan mendeskripsikan data berdasarkan kejadian yang terjadi selama kegiatan di lapangan (Ahmad & Muslimah, 2021). Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Kedung Megarih dengan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan**

Hasil penelitian di SDN Kedungmegarih menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini sangat beragam. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua kategori, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler peminatan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali. Contohnya meliputi sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, murojaah Juz 30, mengaji kitab dan tahfidz Al-Qur'an. Ekstrakurikuler peminatan adalah kegiatan yang diikuti berdasarkan minat siswa, seperti Qiro'ah, Banjari, pidato bahasa Arab, dan kaligrafi. Semua kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran utama, dengan tujuan mendukung pembentukan karakter siswa yang religius. Menurut Bu Martin, Kepala Sekolah SDN Kedungmegarih, pelaksanaan program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa sekaligus mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yakni a) Tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap 3 hari, yakni pada hari senin sampai rabu setelah kegiatan belajar mengajar (KBM), Kegiatan yang dilakukan yakni siswa menyetorkan hafalan yang sudah diberikan oleh ustadz/ustadzah, kegiatan ini diikuti oleh semua siswa. b) Mengaji kitab dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, adapun kitab yang dikaji yakni safinatun najah, akhlakul banin dan fasholatan. Kegiatan yang dilakukan yakni para siswa disuruh untuk menggarisi makna yang ada didalam kitab tersebut dibantu dengan para ustadz/ustadzah sedangkan ada satu ustadz/ustadzah yang menerangkan salah satu dari kitab tersebut secara bergantian, kegiatan tersebut wajib diikuti oleh siswa kelas 3 sampai kelas 6. c) Pembiasaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari senin-kamis sesuai waktunya. d) Muroja'ah Juz 30 yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan. e) Kegiatan Banjari, Kaligrafi, Qiro'ah, Pidato Bahasa arab dilaksanakan setiap hari sabtu sekitar pukul 09.00-10.00 yang dipimpin oleh ustadz yang ahli dibidangnya. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa yang berminat.

Menurut Bu Martin, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa, terutama karakter religius. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al.,

2022) yang menekankan pentingnya ekstrakurikuler keagamaan serta pembiasaan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk karakter religius. Melalui ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik terbiasa melakukan berbagai aktivitas yang bernilai positif, seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dan mengaji kitab. Pembiasaan ini sangat penting bagi kondisi jiwa seseorang, karena dapat mengarahkan mereka pada perilaku yang lebih baik dan menjauhkan dari pengaruh negatif. Selain itu, Bu Martin menegaskan bahwa kegiatan ini juga berperan dalam mengurangi dampak negatif globalisasi dengan memberikan alternatif kegiatan yang produktif dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya mendukung pembentukan karakter religius, tetapi juga membangun generasi yang lebih tangguh menghadapi tantangan zaman. Menurut Daryanto dan Suryanti (2013) indikator sekolah dalam penerapan nilai-nilai religius meliputi kejujuran, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat tiga indikator utama yang menjadi fokus pengamatan, yaitu kejujuran, toleransi, dan disiplin. Berikut adalah temuan dari penelitian ini:

#### A. Kejujuran

Kejujuran adalah perilaku yang mencerminkan integritas dalam berkata dan bertindak sesuai kenyataan. Berdasarkan observasi, banyak siswa di SDN Kedungmegaroh yang telah menunjukkan sikap jujur. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bu Titik, guru PAI, yang mengisahkan salah satu siswa yang mengembalikan uang Rp10.000 yang ditemukan di halaman sekolah kepada guru. Setelah ditelusuri, uang tersebut memang milik siswa lain. Contoh nyata ini menunjukkan bahwa kejujuran telah menjadi bagian dari karakter siswa di sekolah ini.

#### B. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Di sekolah ini, toleransi diwujudkan meskipun semua siswa beragama Islam. Perbedaan dalam aliran keagamaan, seperti antara NU dan Muhammadiyah, tidak menjadi sumber konflik. Sebaliknya, siswa tetap hidup rukun dan saling menghormati perbedaan praktik ibadah, mencerminkan semangat toleransi yang baik.

#### C. Disiplin

Disiplin adalah sikap mematuhi aturan dan waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik, contohnya saat siswa mengikuti kegiatan murojaah yang wajib dimulai pukul 06.30 WIB. Mayoritas siswa hadir tepat waktu, meskipun masih ada beberapa yang terlambat. Hal ini menunjukkan upaya yang konsisten dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, program ekstrakurikuler sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter religius siswa di SDN Kedungmegaroh telah memberikan dampak positif. Meskipun demikian, implementasinya belum sepenuhnya berhasil karena masih ada siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan

untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, tentu saja itu merupakan tugas bersama antara guru dan juga orang tua dalam menanamkan nilai religius pada siswa

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler serta Solusinya**

### **A. Faktor pendukung**

Berikut ini merupakan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kami temukan dilapangan.

#### **1) Kebijakan Kepala Sekolah**

Program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah yang dirancang untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Keberhasilan pelaksanaan program ini sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah (Minsih et al., 2019), sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah, kepala sekolah memegang peranan kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang pentingnya ekstrakurikuler akan mampu merancang kebijakan yang strategis. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam membentuk sistem pendukung yang kuat. Sistem ini mencakup struktur organisasi yang jelas untuk mengelola ekstrakurikuler, seperti pembentukan tim koordinator ekstrakurikuler yang bertugas merancang jadwal, mengevaluasi program, dan mengelola kegiatan sehari-hari. Kepala sekolah harus memastikan bahwa kebijakan yang telah dibuat diimplementasikan dengan baik melalui pengawasan yang berkelanjutan. Menurut observasi yang kami lakukan kami melihat bahwa kepala sekolah di SDN Kedungmegarih sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler keagamaan, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya program ekstrakurikuler keagamaan yang dapat diikuti oleh para siswa diantaranya Tahfidzul Qur'an, Mengaji kitab, Banjari, Qiro'ah, Pidato Bahasa Arab, Kaligrafi dan lain sebagainya.

#### **2) Minat dan Bakat**

Seperti yang dikemukakan oleh (Nugraha & Rahmatiani, 2019) bahwa minat siswa memiliki pengaruh besar terhadap semangat mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Minat adalah dorongan internal yang membuat seseorang tertarik untuk melakukan suatu kegiatan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap kegiatan keagamaan cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti setiap aktivitas, seperti mengikuti pengajian, diskusi keagamaan, atau perlombaan berbasis agama. Peserta didik yang berminat akan lebih mudah menyerap nilai-nilai agama yang diajarkan, sehingga kegiatan tersebut menjadi lebih bermakna. Bakat adalah potensi atau kemampuan alami yang dimiliki

seseorang dalam bidang tertentu. Bakat yang diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa prestasi bagi individu maupun sekolah, seperti memenangkan lomba-lomba keagamaan di tingkat lokal maupun nasional. Dengan memanfaatkan bakatnya, peserta didik akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar dan berkontribusi. Menurut observasi yang kami lakukan para siswa di SDN Kedungmegarih banyak yang memiliki minat dan bakat dibidang ekstrakurikuler keagamaan hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang mengantarkan mereka menjuarai berbagai lomba keagamaan diantaranya yakni Juara harapan II lomba pidato Bahasa arab Tingkat kecamatan, Juara 3 Lomba Banjari antar Sekolah Dasar Tingkat Kecamatan dan lain sebagainya.

### **B. Faktor penghambat dan solusinya**

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa seringkali menghadapi berbagai hambatan. Berikut penjabaran dari faktor penghambat utama yang kami temukan di lapangan serta solusinya:

#### **1) Lingkungan**

Siswa bisa terpengaruh oleh teman-teman yang kurang mendukung kegiatan keagamaan, sehingga minat mereka untuk berpartisipasi menurun. Menurut Bu Martin faktor lingkungan bisa menjadi kunci keberhasilan dan juga penghambat penerapan nilai religius siswa. Lingkungan yang baik akan mendorong ke kegiatan positif, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan mendorong ke kegiatan atau pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi kami menemukan fakta bahwa siswa di SDN Kedungmegarih ini ternyata dari berbagai desa disekitar wilayah kecamatan kembangbahu kabupaten lamongan, hal tersebut kurang memungkinkan bagi guru untuk terlibat langsung dalam proses pengawasan peserta didik. Solusinya yakni menciptakan lingkungan positif dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pengawasan dari orang tua guna mengawasi anak mereka dalam bergaul dengan lingkungannya.

#### **2) Banyaknya Tugas dan Aktivitas Siswa**

Siswa yang memiliki banyak tugas merasa terbebani, sehingga kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan tambahan seperti les atau kursus di luar jam sekolah dapat menyebabkan konflik jadwal, hal tersebut dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Menurut salah satu siswa saat diwawancara mereka berpendapat bahwa setiap hari mereka setelah pulang dari sekolah harus mengikuti les, kemudian dilanjut kegiatan mengaji di TPQ, lalu mereka harus belajar lagi saat malam dan menghafal setoran Al-qur'an, hal tersebut membuat mereka merasa capek dan kurang

bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan komunikasi, serta mengatur jadwal yang seimbang antara kegiatan akademik dan non-akademik.

3) Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Kegiatan

Banyak siswa yang mungkin tidak menyadari manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, baik dalam pengembangan karakter, peningkatan spiritualitas, maupun penguatan nilai-nilai moral. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi untuk berpartisipasi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kami dengan salah satu peserta didik, bahwa mereka tidak tahu untuk apa manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa banyak siswa yang belum tahu manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jika mereka tahu manfaat dari kegiatan tersebut kemungkinan besar mereka akan jadi lebih aktif berpartisipasi, termotivasi serta memiliki antusias yang tinggi saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Salah satu solusinya yakni dengan sosialisasi manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada siswa, misalnya melalui cerita inspiratif, video motivasi, atau testimoni alumni yang telah merasakan manfaatnya.

Dengan adanya upaya kolaboratif yang solid dan terencana antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, berbagai hambatan yang muncul dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diatasi secara efektif. Pihak sekolah dapat berperan dalam menyediakan fasilitas yang memadai serta merancang program-program kegiatan yang menarik dan mengatur jadwal yang lebih relevan. Orang tua, sebagai pendamping utama siswa di rumah, dapat memberikan dukungan moral maupun materiil sehingga dapat mengarahkan anak-anak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut dan menjadi pengawas lingkungan mereka. Selain itu, keterlibatan masyarakat, seperti tokoh agama atau komunitas keagamaan, dapat memperkuat nilai-nilai spiritual yang diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan sinergi yang baik antara ketiga pihak ini, hambatan-hambatan, seperti kurangnya partisipasi siswa, atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kegiatan keagamaan, dapat diatasi secara bertahap. Pada akhirnya, melalui kerjasama yang erat, tujuan utama dari kegiatan ini, yaitu meningkatkan karakter religius siswa dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, dapat tercapai dengan lebih maksimal.

## Kesimpulan

Ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk membina dan mengembangkan siswa di sekolah. Tujuan dari pembinaan dan pengembangan ini adalah agar siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat menjadi

bekal bagi kehidupan mereka di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, program ekstrakurikuler sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter religius siswa di SDN Kedungmegarih telah memberikan dampak positif. Meskipun demikian, implementasinya belum sepenuhnya berhasil karena masih ada siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan yakni kebijakan kepala sekolah serta minat dan bakat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yakni lingkungan, banyaknya tugas dan aktivitas siswa serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan upaya kolaboratif dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, hambatan-hambatan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diatasi sehingga tujuan meningkatkan karakter religius siswa dapat tercapai.

### Daftar Rujukan

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Farida, S., Munib, & Imamah. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. *Kabilah: Journal of Social*, 6(2), 70–87. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/5401>
- Firmansyah, A., Annur, S., & Hartatiana, H. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan. *Studia Manageria*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i1.9256>
- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4612–4621. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>
- Hadi, S. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 14(2). <https://doi.org/10.29300/nuansa.v14i2.3577>
- Kurniawan, M. A., Ysh, A. Y. S., & Artharina, F. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 197–204. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index> ISSN
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Issue March).
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2019). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

- Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 64-70. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2900>
- Nurhamidin, Y. R., & Buhungo, R. A. (2020). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Kata Kunci : Nilai Karakter Islam , Ekstra Kurikuler Keagamaan Keywords : Islamic. *Educator*, 1(2).
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Siti Fatimah, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63-75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yulianti, E. (2019). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>